

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi yang terjadi saat ini mengharuskan lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang beraneka ragam. Perkembangan teknologi yang begitu pesat membawa banyak perubahan. Tidak hanya membawa dampak positif namun juga banyak memberikan dampak negatif. Hal tersebut menjadi tantangan dunia pendidikan untuk menghadapi arus global yang berjalan begitu pesatnya. Dengan demikian sistem pendidikan juga harus turut berubah karena setiap zaman memiliki tantangan yang berbeda. Begitupun dengan kurikulum dan pembelajaran yang perlu banyak perbaikan dan perubahan.

Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa, tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.¹ Jadi pendidikan akan turut berubah dan perlu upaya pembaruan mengikuti perkembangan teknologi yang begitu pesat.

¹ Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto" 1, no. 1 (2013): 24–44.

Seiring berkembangnya dunia pendidikan dari waktu ke waktu, kualitas ataupun mutu dari pendidikan itu sendiri tentunya turut harus ditingkatkan. Peningkatan kualitas atau mutu ini sendiri merupakan kebijakan yang tentunya bersifat dinamis dan berkelanjutan kedepan. Perkembangan yang dialami secara global yang menyangkut berbagai sendi-sendi dalam kehidupan baik itu dibidang ekonomi, industri, sosial, politik, dan tentunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Perkembangan ini tentu juga harus didasari oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Maka peran dari pendidikan adalah sebagai sebuah proses atau sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendapat akan hal ini didasari oleh dari human capital yang mengatakan bahwa dalam usaha peningkatan kompetensi pada manusia dapat memberikan dampak terhadap perkembangan kehidupan.² Maka dari itu perkembangan dan penyesuaian terhadap kurikulum juga harus dilakukan guna meningkatkan mutu dan kualitas dari pendidikan yang ada.

Perubahan penting yang telah terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah perubahan kurikulum. Hal tersebut tentu membawa perubahan pada proses pembelajaran. Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan.³ Dengan demikian pendidikan harus relevan

² Bambang Indriyanto, 'Pengembangan Kurikulum Sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18.4 (2012), 440–53

³ F I P Uny, "PENDIDIKAN" (n.d.).

dengan perkembangan zaman agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat.⁴ Kurikulum baru dirancang untuk pemulihan dan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia.

Sejak tahun 2019, pemerintah melalui Kemendikbud melakukan revolusi pendidikan baik di tingkat dasar, menengah, maupun tingkat tinggi dengan mengusung program merdeka belajar di semua aspek pendidikan formal. Merdeka belajar bermakna kebebasan dalam belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebaskan-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada siswa atau anak didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka miliki tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka sehingga masing-masing mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan keberadaannya dan apa adanya. Memberi beban kepada pelajar di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela secara akal sehat dan tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini tak ubahnya seperti murid yang buta lalu guru memimntanya menceritakan apa dan bagaimana seekor kerbau itu kepada teman-temannya. Merdeka belajar dapat pula dikatakan sebagai kemerdekaan berpikir. Tentunya, esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada diri guru terlebih dahulu. Tanpa terjadi pada diri guru, mustahil dapat terjadi pada diri murid.

⁴ Fuad Ihsan, Dasar Dasar Kependidikan (Jakarta: Jakarta Rineka Cipta, 2010).

Hadirnya Kurikulum Merdeka merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Setelah hampir 10 tahun kurikulum 2013 diterapkan tentunya banyak yang perlu dievaluasi dan diperbarui. Kurikulum baru dibentuk adalah merupakan hasil evaluasi dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan pengembangan profil pelajar Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi peserta didik yang cerdas. Tetapi peserta didik juga dididik untuk menjadi berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran pada kurikulum merdeka akan dikembalikan dalam pendekatan mata pelajaran. Adapun penyusunan jadwal cukup memudahkan guru karena pembagian waktu per minggu menggunakan mata pelajaran. Penyusunan pada kurikulum ini berbeda dengan penyusunan jadwal pada kurikulum 2013 dimana harus mempertimbangkan rincian hari efektif dan minggu efektif.

Meskipun penyusunan jadwal cukup mudah, guru harus memperhatikan beberapa hal yang ada pada kurikulum merdeka yaitu terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini adalah pembelajaran yang menggabungkan lintas disiplin keilmuan berbasis proyek atau praktek tentang pemahaman materi dan penyelesaian masalah yang

dipecahkan langsung oleh peserta didik. Penyusunan jadwal wajib menyertakan P5 dengan opsi yang bisa dilakukan per akhir pelajaran, per minggu atau per periode.

Perubahan paradigma yang dituju untuk menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol standar yang mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan Indonsesia. Pengimplementasian kurikulum merdeka ini nantinya akan dapat mewujudkan hak dan kemampuan peserta untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajar, merefleksikan kemampuan, serta mengambil langkah secara proaktif dan tanggung jawab untuk kesuksesan dirinya sendiri. Implikasinya guru sendiri juga dituntut untuk mampu mempersiapkan proses pembelajaran dengan efektif sehingga efektivitas dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai.⁵

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.⁶

Jadi kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi pendidikan sebagai bentuk

⁵ Neslihan ER Fatma and ER Mustafa, 'The Effects of Student-Content Interaction on Academic Performance in Distance-Learning Courses', *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 7.3 (2016), 60–68

⁶ Kemendikbud.go.id

upaya pemulihan pembelajaran setelah terjadinya pandemi yang menimbulkan beberapa masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.⁷ Guru dalam kurikulum merdeka memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang nantinya pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang sudah terjadi berkepanjangan, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis belajar ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi.

Pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar tersebut tidak bisa jika hanya diwujudkan melalui perubahan sebuah kurikulum saja. Berbagai upaya peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah, pendampingan bagi pemerintah daerah, penataan sistem evaluasi, serta infrastruktur dan pendanaan yang lebih adil juga perlu diperhatikan . Tetapi kurikulum juga memiliki peran yang sangat penting. Kurikulum berpengaruh besar pada pembelajaran yaitu apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi pembelajaran disampaikan. Karena itu, apabila kurikulum dirancang dengan

⁷ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> (diakses pada 10 oktober 2022)

baik maka pembelajaran akan lebih bermakna dan akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik.

Bagi guru sekolah dasar pengimplementasian kurikulum merdeka ini merupakan hal yang lumrah, dikarenakan kurikulum pastinya mengalami perubahan dari waktu ke waktu berdasarkan keadaan. Menurut beberapa guru yang diwawancarai, bahwa kurikulum merdeka ini merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk menyelaraskan tujuan pendidikan Indonesia yang disesuaikan dengan tuntutan global tanpa meninggalkan karakteristik Pancasila. Pengimplementasian kurikulum merdeka nantinya di sekolah dasar dituangkan dalam kurikulum operasional satuan pendidikan. Namun guru sekolah dasar masih belum memahami isi konteks dari kurikulum operasional satuan pendidikan ini. Seringnya mereka untuk mengikuti Workshop dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga pendidikan maupun swasta memberikan informasi bagi guru sekolah dasar sembari menunggu rancangan yang pasti dari Kemdikbudristek.

Masyarakat saat ini sebagian besar berpandangan bahwa sekarang adalah zamannya teknologi, Seseorang yang tidak mengikuti arusnya maka mereka dikatakan ketinggalan zaman. Kehadiran teknologi modern tidak memberikan pilihan lain kepada dunia pendidikan selain turut serta dalam memanfaatkannya. Peserta didik saat ini bebas untuk menggali dan menemukan informasi mendalam dikarenakan berada di era globalisasi. Kecenderungan ini dapat membawa perubahan pada perkembangan digital yang membawa anak yang semula belajar kini lebih menyenangkan

bermain dan mengaplikasikan *smartphone*.⁸ Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai pelajaran saat ini, misalnya dampak negatif perkembangan zaman melalui elektronik yang serba digital artinya pesertadidik merasa dimanjakan oleh kegiatan yang tidak bermanfaat misalnya bermain *game*, *surfing* internet dan lain-lain. Hal itu dikarenakan kurangnya beradaptasi dengan memahami dan menggali informasi pembelajaran secara mendalam.

Tidak hanya itu dibalik manfaat kemajuan teknologi, karakter bangsa perlu dipertahankan agar tidak terbawa arus negatif dari dampak perkembangan teknologi. Untuk itu peran pendidikan sangat penting untuk menjadikan bangsa Indonesia tetap berkarakter. Manusia Indonesia yang berkarakter kuat adalah manusia yang memiliki sifat- sifat, sebagai berikut: religius, moderat, cerdas, dan mandiri. Sifat religius, dicirikan oleh sikap hidup dan kepribadian taat beribadah, jujur, terpercaya, dermawan, saling tolong menolong, dan toleran.⁹ Karakter peserta didik diharapkan sesuai dengan karakter pelajar Pancasila.

Membangun karakter pelajar Pancasila menjadi salah satu tujuan dalam kurikulum merdeka belajar. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020

⁸ Devyanne Oktari and Dinie Anggraeni Dewi, 'Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial', JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6.1 (2021), 93–103

⁹ Budi Juliardi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: Alfabeta, 2014).

tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024:

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁰

Profil pelajar Pancasila di lain sisi, juga mencakup kemampuan pelajar untuk memiliki paradigma berpikir yang terbuka terhadap suatu perbedaan dan kemajemukan. Pelajar Pancasila harus memiliki kepedulian pada lingkungannya dan menjadikan perbedaan yang ada sebagai sebuah bekal untuk hidup bergotong royong.

Pelajar Pancasila merupakan pelajar Indonesia yang memiliki inisiatif dan siap untuk mempelajari hal-hal yang baru. Tidak hanya itu, pelajar Pancasila harus aktif dalam mencari cara untuk meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat terus berkontribusi kepada bangsa, negara, dan dunia. Jadi profil pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Model pembelajaran di sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis proyek. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam sekolah merupakan metode yang membuat para peserta didik menjadi semangat dalam belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran berbasis proyek

¹⁰ <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>

didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah.¹¹ Menurut Trianto model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik.¹² Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pembelajaran berbasis proyek akan efektif diterapkan karena memberikan pengalaman yang berkesan sehingga materi mudah diterima siswa.

Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang memanfaatkan pembuatan proyek sebagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Nantinya para peserta didik akan diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan eksplorasi, observasi, penilaian dan interpretasi untuk memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru serta sikap sosial yang baik dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ini.

Zaman sekarang guru dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi guna mendukung revolusi industri 4.0.¹³ Kemampuan ini juga harus dikuasai dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara online maupun hybrid karena efek pandemi covid 19. Perubahan yang paling dirasa nampak pelaksanaan proses pembelajaran yang awalnya bertumpu pada tatap muka menjadi

¹¹ Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, and Nyoman Rediani, 'Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa [Project-Based Learning Model, Creativity and Student Learning Outcomes]', *JPI : Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6.1 (2017), 60–71 dex>.

¹²Santayasa,. Pembelajaran inovatif: model kolaboratif, basisproyek, dan orientasi nos. In Seminar Jurusan Pendidikan Fisika KIP NEGERI Singaraja, 2006

¹³ Dwi Astutik and others, 'Guru Dan Proses Pendidikan Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12.1 (2022), 46–54

pembelajaran jarak jauh. Penerapan pada era revolusi 21 membutuhkan pengembangan, pengetahuan, keterampilan dengan harapan peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah serta membangun kolaborasi secara bersama.

Selain itu model pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar yang asyik dan menyenangkan, juga akan menjadi media bagi guru serta siswa untuk mengembangkan karakter dan *soft skill* penting. Hal tersebut akan efektif diterapkan untuk membangun karakter pelajar Pancasila. Merdeka belajar merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan program tersebut tentu akan menjadikan program ini dapat dilaksanakan dengan baik apabila dipahami secara mendalam. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan mengatakan :

“Pada dasarnya penerapan kurikulum merdeka belajar ini sangat banyak perbedaannya dengan kurikulum 2013 kemarin. Tetapi siswa siswi kami sebelumnya telah memiliki program tersendiri yang ternyata di merdeka belajar disebut sebagai program P5, jadi pembelajaran proyek yang berbasis kurikulum merdeka belajar ini kita tinggal mendisain sesuai dengan desain kurikulum merdeka belajar.”¹⁴

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru SD Islam Az

¹⁴ Anis Setyowati, Guru SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan kelas 4, Pasuruan 17 November 2022

Zahra Beji yang juga telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Guru tersebut mengatakan :

”Kurikulum merdeka belajar ini memang tidak wajib untuk diimplementasikan sekarang tapi sekolah kami yakin bias mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik. Karena visi misi sekolah kami sebenarnya sama dengan tujuan dari kurikulum merdeka belajar itu sendiri yang tidak lain adalah untuk membangun karakter siswa yang mulia yaitu salah satunya wujud dari pelajar pancasila itu sendiri. Melalui pembelajaran proyek tentunya sangat membantu perkembangan karakter peserta didik karne pembelajarannya berpusat pada siswa”¹⁵

Secara umum ada beberapa alasan peneliti memilih melakukan penelitian ini karena kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru sebagai upaya perbaikan sistem pendidikan setelah adanya pandemic covid-19. Alasan memilih SD Islam Az Zahra Beji sebagai lokasi penelitian: Pertama, SD Islam Az Zahra Beji merupakan sekolah swasta yang mampu bertahan ditengah persaingan ketat antar lembaga di Pasuruan dengan prestasi akademiknya yang terus meningkat. Selain itu SD Islam Az Zahra Beji memiliki sarana prasaran yang cukup memadai untuk keberlangsungan pembelajaran. SD Islam Az Zahra Beji juga telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.dan sejauh ini telah berjalan cukup baik dan menjadi sekolah penggerak dalam program merdeka belajar.

Alasan peneliti memilih SD Plus Mutiara Ilmu adalah kerena sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berbasis multiple intelegensi. SD Plus mutiara ilmu merupakan sekolah unggul dan satu satunya sekolah swasta penggerak di kecamatan Pandaan Pasuruan. Sekolah tersebut merupakan sekolah inklusi dan memiliki banyak keunggulan diantaranya sekolah

¹⁵ Mada Karika, Guru SD Islam Az Zahra Beji kelas 1, Pasuruan 22 November 2022

memiliki berbagai macam ekstrakurikuler untuk menunjang bakat siswa yang berbagai macam. SD Plus Mutiara Ilmu sudah menjalankan P5 dengan baik dengan tema kearifan lokal. Sekolah ini sebenarnya sudah menerapkan beberapa program yang sekarang ada dalam program kurikulum merdeka belajar.

Hasil observasi peneliti SD Islam Az Zahra Beji dan SD Plus Mutiara Ilmu adalah, adalah keduanya sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Dengan beberapa guru dan kepala sekolah yang sudah ikut dalam daftar guru penggerak. Pengimplementasian kurikulum merdeka hanya untuk kelas 1 dan 4 karena mengingat kurikulum ini masih sangat baru. Pembelajaran berbasis proyek sudah beberapa kali diterapkan, namun dalam penilaiannya minimal adalah 2 proyek setiap satu semester. Dengan pembelajaran berbasis proyek tentunya akan menjadikan siswa tidak hanya mendapat pengetahuan saja namun juga nantinya mampu mengimplementasikan di dalam kehidupan sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengelolaan Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Membentuk Karakter Pelajar Pancasila**” (Studi Multisitus di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan dan SD Islam Az Zahra Beji).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah perencanaan

pembelajaran berbasis proyek, pelaksanaan pembelajaran berbasisi proyek, evaluasi pembelajaran proyek dan tindak perbaikan peembelajaran proyek di SD Plus Mutiara Ilmu Panaan dan SD Islam Az Zahra Beji. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka belajar di SD Plus Mutiara Ilmu Panaan dan SD Islam Az Zahra?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Plus Mutiara Ilmu Panaan dan SD Islam Az Zahra?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran proyek kurikulum merdeka belajar di SD Plus Mutiara Ilmu Panaan dan SD Islam Az Zahra?
4. Bagaimana tindak perbaikan pembelajaran proyek kurikulum merdeka belajar di SD Plus Mutiara Ilmu Panaan dan SD Islam Az Zahra ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka belajar di SD Plus Mutiara Ilmu Panaan dan SD Islam Az Zahra.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka belajar di SD Plus Mutiara Ilmu Panaan dan SD Islam Az Zahra

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka belajar di SD Plus Mutiara Ilmu Panaan dan SD Islam Az Zahra.
4. Untuk mendeskripsikan tindak perbaikan pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka belajar di SD Plus Mutiara Ilmu Panaan dan SD Islam Az Zahra.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan masukan tentang adanya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar untuk membangun karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar untuk membangun karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk menabahnya pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai titik awal untuk melangkah dimasa mendatang, utamanya dalam bidang pendidikan dasar.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran pembaca, sehingga pembaca dapat mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar untuk membangun karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti lain tentang implementasi kurikulum merdeka belajar untuk membangun karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.

e. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan menambah sumber bacaan untuk mahasiswa pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Penegasa Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran proyek merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan atau psikomotorik; di mana siswa dituntut untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga

mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.¹⁶

b. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁷

c. Karakter Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa.¹⁸

2. Secara Operasional

Penelitian ini secara operasional membahas tentang “Pengelolaan Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar untuk Membentuk Karakter Pelajar Pancasila”. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru maupun lembaga sekolah untuk menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka

¹⁶ Fathurrohman, *Model Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).

¹⁷ Direktorat Jendral PAUD, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

¹⁸ Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–7187.

bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. SD Plus Mutiara Ilmu melaksanakan pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka belajar dengan mengangkat tema kearifan lokal. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Demikian juga SD Islam Az Zahra juga melaksanakan pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka belajar dengan tujuan yang sama yaitu membentuk karakter pelajar pancasila diantaranya adalah bertakwa kepada tuhan yang esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotongroyong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.